

Kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar pada Pendidikan Pancasila

Arinda Nahdah Kurnia, Junaidi Indrawadi, Isnarmi Moeis, Tetti Eka Purnama

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar dan upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar PPKn di MAN 1 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penetapan informan penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi dokumentasi. Alat yang digunakan pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan buku catatan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelanggaran kedisiplinan oleh siswa masih terjadi. Kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar PPKn dapat membuat siswa memiliki dan komitmen dalam pelaksanaan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah atau madrasah.

Kata Kunci: kedisiplinan siswa, pembelajaran PPKn, proses belajar mengajar

ABSTRACT

This study aims to determine the form of student disciplinary violations in the teaching and learning process and teacher efforts in disciplining students in the PPKn teaching and learning process at MAN 1 Padang City. This type of research is descriptive qualitative using descriptive methods. The determination of research informants was carried out using purposive sampling techniques. Data collection techniques and tools were carried out by means of interviews and documentation studies. The tools used were interview guidelines, voice recorders, cameras, and notebooks. The data validity test used source triangulation techniques. Data analysis techniques were carried out by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study stated that disciplinary violations by students still occur. Student discipline in the PPKn teaching and learning process can make students have and commit to implementing discipline in the school or madrasah environment.

Keywords: students discipline, PPKn learning, learning process



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan berkaitan dengan giatnya usaha dan pemenuhan target serta waktu yang tepat. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun sebenarnya yang ada adalah rasa malas (Mohamad, 2014). Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan. Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Unaradjan kedisiplinan adalah usaha mencegah terjadinya pelanggaran (Umar, 2018: 2). Sedangkan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan ketika melaksanakan Praktik Pengenalan Lapangan Kependidikan (PPLK) di MAN 1 Kota Padang, peneliti masih menemukan banyak siswa yang melakukan berbagai macam pelanggaran kedisiplinan. Seperti terlambat, tidak membuat PR/tugas, sering tidak masuk tanpa keterangan atau alfa, tertidur pada saat jam pembelajaran berlangsung dan lain sebagainya. Menurut pandangan peneliti penerapan kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar PPKn di MAN 1 Kota Padang masih belum optimal. Karena itu peran guru PPKn dalam membimbing, mengajarkan, mengamalkan, mengikatkan dan membiasakan kedisiplinan siswa masih sangat diperlukan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui macam jenis tindak pelanggaran disiplin serta upaya pihak sekolah atau guru untuk mengurangi dan meminimalisir tindak pelanggaran disiplin siswa dalam proses belajar mengajar PPKn di MAN 1 Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan di Kota Padang. Fokus dalam penelitian ini melihat bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar PPKn di MAN 1 Kota Padang dan upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar PPKn di MAN 1 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan model analisis data yaitu analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu MAN 1 Kota Padang. Selanjutnya agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap peneliti menggunakan

metode pengumpulan data yaitu 1) wawancara mendalam, dimana wawancara dilakukan peneliti dengan informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan demi kelengkapan data penelitian yang dilakukan, dan 2) dokumentasi, yaitu pengumpulan data peneliti menggunakan studi dokumentasi serta literatur tertulis yang bersentuhan langsung dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin menurut Aritonang sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin adalah Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan (Barnawi, 2012: 110). Menurut Conny R. Semiawan tujuan disiplin adalah untuk mengadakan penekanan pada peraturan dan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan yang dikelola oleh sendiri (Conny, 2008: 93). Fungsi kedisiplinan adalah mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar dapat berjalan lancar dan memberikan pengaruh terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif (Ernawati, 2016: 6). Manfaat disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan (Gunawan, 2019: 282).

Menurut Prijodarminto (2004:31), disiplin memiliki 3 aspek sebagai berikut:

- 1) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.
- 2) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib terhadap peraturan sebagai pengembangan diri dari latihan pengendalian watak dan pikiran.
- 3) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan yang berlaku seperti peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar dalam menumbuhkan kesadaran akan ketaatan akan aturan yang dibuat oleh institusi dimanapun itu (Ernawati, 2016: 6).

Macam-macam disiplin terdiri dari disiplin ibadah, disiplin sikap, disiplin waktu dan disiplin menegakkan aturan. *Pertama*, disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan Ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat (Wahyu, 2018). Ibadah merupakan setiap perbuatan yang menyatakan bukti ketaatan dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya (Inayati, 2012: 27). *Kedua*, Disiplin sikap. Disiplin sikap merupakan disiplin mengontrol diri

sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain (At-Tarbiyyah, 2021). Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, pemahaman, gagasan, rasa takut, perasaan terancam dan keyakinan-keyakinan tentang suatu hal. Sikap merupakan kecenderungan bertindak kepada seseorang (Tim Pengembang, 2007: 48). Disiplin sikap ini merupakan penanaman sikap disiplin pada diri sendiri sehingga memiliki rasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan ada. Disiplin Waktu Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan (Seto, 2007: 356). Disiplin waktu merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah (Mahdi, 2018).

Ketiga, Disiplin Menegakkan Aturan. Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. Karena perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukan penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku siswa menjadi jelas (Fadillah, 2019). Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta susana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan (Sindu, 2006: 171).

Ada 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan yaitu lingkungan yang berdisiplin, keteladanan dan latihan berdisiplin. *Pertama*, Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada dilingkungan berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan (Tulus, 2018: 49). Lingkungan sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan para siswa. Bagi siswa lingkungan mereka adalah lingkungan madrasah dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang baik dalam upaya untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada diri siswa. *Kedua*, keteladanan atau yang disebut dengan al- uswah dan al-iswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan (Armai, 2002). Metode keteladanan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara guru memberikan contoh atau guru bertindak memberi

panutan secara nyata dari materi yang telah disampaikan kepada siswanya (Halid, 2018: 185). Keteladanan ini banyak dilakukan oleh para guru-guru dan seluruh pendidik yang ada di lingkungan sekolah atau madrasah maupun lingkungan masyarakat. Ketiga, disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari (Tulus, 2018: 50). Dengan praktik-praktik berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari ini para siswa akan tertanam rasa disiplin dalam dirinya.

Bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar PPKn di MAN 1 Kota Padang

- Siswa terlambat

Kebanyakan siswa yang terlambat datang ke sekolah adalah karena terjebak kemacetan di jalan, kendaraan yang digunakan atau ditumpangi mogok atau hal lain yang mengganggu dalam perjalanan siswa ke MAN 1 Kota Padang. Waktu masuk belajar di MAN 1 Kota Padang adalah pukul 06.50 WIB khusus hari Senin dan pukul 07.00 WIB untuk hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu. Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk kecuali mendapat izin guru piket, dan siswa yang telah 3x terlambat tidak diperkenankan masuk kelas sebelum diproses oleh guru BK atau Wali Kelas. Siswa yang terlambat paling banyak perkelas 5 orang siswa perminggu. Rata-rata selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai dengan 31 Oktober 2024 terdapat 30 orang siswa dalam setiap kelas.

- Siswa yang tidak membawa buku atau LKS

Alasan paling sering siswa yang tidak membawa buku pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung adalah karena lupa atau hilang buku. Siswa yang tidak membawa buku dalam pembelajaran sebenarnya tidak dibolehkan belajar di kelas namun guru masih mengizinkan siswa tetap belajar di kelas dengan meminjamkan buku di perpustakaan atau ke teman sebangku. Rata-rata siswa yang lupa membawa buku atau LKS setiap kelas paling banyak ada 3 orang. Selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai dengan 31 Oktober 2024 terdapat 13 orang siswa pada setiap kelas.

- Siswa yang sering izin keluar masuk kelas

Kebanyakan siswa yang sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung adalah karena sakit. Bagi siswa yang sering izin ke luar masuk akan ditegur oleh guru terlebih dahulu. Bila siswa memang ada masalah dalam tubuhnya, maka siswa akan dilarikan ke Unit Kesehatan Madrasah (UKM), jika tidak maka akan diberikan sanksi. Rata-rata siswa yang sering izin keluar masuk kelas ada 2 orang siswa perkelas. Rata-rata selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai 31 Oktober 2024 adalah 23 siswa per kelas.

- Siswa jarang masuk atau alfa

Alasan yang paling sering siswa tidak masuk tanpa keterangan atau alfa maupun izin adalah karena sakit. Siswa yang tidak masuk

harus menginformasikan melalui surat dari orang tua atau wali, jika sakit lebih dari dua hari harus melampirkan surat keterangan dokter dan jika tidak masuk tanpa keterangan maka dianggap alfa. Rata-rata siswa tidak masuk atau alfa adalah lebih dari 3 orang siswa perkelas. Rata-rata selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai 31 Oktober 2024 terdapat 24 orang siswa per kelas.

- Siswa yang tertidur pada saat jam pembelajaran

Siswa yang tertidur pada saat jam pembelajaran biasanya disebabkan karena siswa begadang pada malam hari. Sesuai penelitian yang dilakukan rata-rata siswa yang tertidur pada saat jam pembelajaran adalah lebih dari 5 orang siswa perkelas. Rata-rata selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai 31 Oktober 2024 adalah 32 siswa per kelas.

- Siswa tidak fokus dalam pembelajaran

Siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran berlangsung seperti mengobrol, mengganggu teman sebangku atau bermain gadget. Rata-rata siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran lebih dari 5 orang siswa perkelas. Selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai 31 Oktober 2024 adalah 30 siswa perkelas.

- Siswa yang terlambat membuat tugas atau lalai dalam membuat tugas

Siswa yang terlambat membuat tugas atau lalai dalam membuat tugas biasanya karena lupa atau yang lainnya. Rata-rata siswa yang terlambat atau lalai membuat tugas sekitar 5 orang siswa perkelas. Sesuai penelitian yang dilakukan rata-rata selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai 31 Oktober 2024 adalah 15 siswa perkelas.

- Siswa memakai pakaian tidak rapih atau tidak lengkap

Kebanyakan siswa yang tidak rapih dalam berpakaian karena tergesa-gesa pergi ke sekolah, dan yang tidak lengkap atributnya karena sering hilang, lupa atau tertinggal dan lain-lainnya. Sesuai penelitian yang dilakukan rata-rata siswa yang memakai pakaian tidak rapih atau tidak lengkap adalah sekitar 5 orang siswa perkelas. Rata-rata selama empat minggu dari tanggal 30 September 2024 sampai 31 Oktober 2024 minggu 33 siswa perkelas.

Upaya guru dalam mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar di MAN 1 Kota Padang

Upaya guru dalam menindak bentuk-bentuk pelanggaran siswa yang ada di MAN 1 Kota Padang cukup beragam. Siswa yang terlambat akan diberikan sanksi berdiri di kelas selama jam mata pelajaran berlangsung atau membuat tugas di LKS. Siswa yang lupa membawa buku atau LKS maka diminta untuk meminjam pada teman sebangku atau ke perpustakaan. Siswa yang sering izin keluar masuk kelas maka siswa akan dikenakan sanksi pembinaan fisik seperti *push up* atau *squat* jam. Siswa tidak masuk tanpa keterangan atau alfa

maka guru akan mengkonfirmasi kepada orang tua atau wali murid dengan cara menelfon atau berkirim surat kepada orang tua atau wali murid siswa tersebut. Siswa yang tertidur pada saat jam pembelajaran akan di berikan sanksi membuat tugas mandiri di LKS dengan terlebih dahulu diminta untuk mencuci muka. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran akan dikenakan sanksi tergantung jenis dari penyebabnya. Seperti jika bermain HP maka HP akan disita, jika mengobrol dengan teman maka di minta untuk menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Siswa yang terlambat membuat tugas atau lalai dalam membuat tugas akan diberikan sanksi membuat ulang PR atau diberikan tugas yang lain seperti isi latihan atau jika tugas tertinggal di rumah maka diminta untuk dijemput atau siswa dapat mengumpulkan tugas atau PR tersebut pada besok hari dengan sanksi pengurangan nilai. Siswa memakai pakaian tidak rapih atau tidak lengkap akan di berikan sanksi membersihkan area madrasah kemudian diminta untuk merapihkan pakaiannya serta melengkapi seragamnya. Rekapitulasi seluruh pelanggaran siswa tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi pelanggaran kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Padang

No.	Pelanggaran	Rata-rata dalam 4 minggu
1.	Terlambat	30
2.	Lupa membawa buku pelajaran atau LKS	13
3.	Sering izin keluar masuk kelas	23
4.	Tidak masuk tanpa keterangan atau Alfa	24
5.	Tidur dalam pembelajaran	34
6.	Tidak fokus dalam pembelajaran	30
7.	Molor atau lalai menyelesaikan tugas	15
8.	Pakaian tidak rapih atau tidak lengkap atribut	33
Total		202
Jumlah Siswa		837

Sumber: buku pelanggaran siswa di MAN 1 Kota Padang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kedisiplinan dalam proses belajar mengajar PPKn di MAN 1 Kota Padang maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak terjadi berbagai bentuk pelanggaran dan belum terselesaikan dengan optimal. Meskipun demikian, guru telah tetap berusaha untuk mengurangi pelanggaran kedisiplinan siswa melalui sanksi tegas.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryaningsih, Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I, RS. PI, 2004, hlm. 25.
- Maksum Rochim Nur Muh; Putri Kurnia Elsa, upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, 2023, hlm.155.
- Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta, 2008) 358- 359.
- Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan (PT. Rajagrafindopersada : Jakarta, 2014), 36.
- Embong Martina, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 SUPPA Melalui Layanan Bimbingan Sosial, 2021, 104.
- Fajrani & Nur Janah, "Self- Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa : Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Banda Aceh", Jurnal Penecarahan, 2 (September, 2016). 95.
- Any Isvandiar, " Pengaruh Kepribadian Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Luar Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera Cabang Dieng Malang", Jurnal Jibeka, 2 (Agustus, 2014), 2.
- Lidya & Natalia Gunawan, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa MTS Sulaiman Yasin Samarinda", Psikoborneo, Vol. 5 No.1, 2017, hal. 109.
- Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2016, 26.
- Umar Fadhilah Nur, Sindring Abdullah, dan Mu'min Abd.Analisis Kedisiplinan Siswa Penanganannya, Hal. 2.
- Yaumi, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi Edisi satu. Jakarta: Prenadamedia Grup. Hal. 92
- Imam Alimaun, "pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar se-daerah binaan R.A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo, (Semarang : UNNES, 2015) h. 10